

ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI PADA HASIL ASESSMENT KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI SD NEGERI 1 PURWOSARI

Nur Halisa¹, Universitas Muhammadiyah Magelang

Kun Hisnan Hajron, M. Pd.² ✉, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ kun.hisnan@ummgl.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to analyze the results of the AKM, especially on numeracy skills. This research was conducted at SD Negeri 1 Purwosari. This research uses the descriptive qualitative method. The subjects of this study were fifth grade students with a total of 16 students. Data were collected using two tests, namely pre-test and post-test. Where in each implementation of the pre test and post test 40 multiple choice questions are done for 90 minutes. These questions were obtained from the Kampus Mengajar 3 program. The results of the AKM analysis for the Numeration class showed an increase in the post-test results. In the pre-test results, the average student score was 41.8%. After the post-test, the average post-test score was 55.1%. The translation of the score is obtained from 18 indicators. The highest score increase from pre test to post test is on indicators number 11.12 and 16. The same score is found in indicator number 9. There is a decrease in scores indicators number 5.8 and 17. From the two tests analyzed, it is found in the medium category because is in the interval value of 40-70 which equal to 48.45%. Thus there is a need for improvements in increasing student abilities which the educational institutions themselves support This is related to the state and quality of the school

Keywords: Numerical Literacy, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Kampus Mengajar,

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hasil AKM terutama pada kemampuan numerasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Purwosari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas lima dengan jumlah 16 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan dua kali test yakni pre test dan post test. Dimana dalam setiap pelaksanaan pre test dan post test terdapat 40 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan selama 90 menit. Soal tersebut didapatkan dari program Kampus Mengajar 3. Hasil dari analisis AKM kelas Numerasi menunjukkan adanya peningkatan pada hasil post test. Pada hasil pre test rata-rata skor siswa yakni 41,8%. Setelah dilakukan post test, rata-rata skor post test yakni 55,1%. Penjabaran skor tersebut didapatkan dari 18 indikator. Skor peningkatan paling tinggi dari pre test ke post test yakni pada indikator nomor 11,12 dan 16. Skor sama terdapat pada indikator nomor 9. Terdapat penurunan skor pada indikator nomor 5,8 dan 17. Dari kedua tes yang dianalisis didapatkan dalam kategori sedang karena berada pada interval nilai 40-70 yaitu sebesar 48,45%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam AKM Numerasi di SD Negeri 1 Purwosari tergolong sedang. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam peningkatan kemampuan siswa yang didukung dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Kampus Mengajar,



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perubahan dalam beberapa sisi dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya ada. Perubahan ini menimbulkan banyak pro maupun kontra untuk pelaksanaannya. Alat evaluasi hasil belajar akhir pada jenjang pendidikan di Indonesia tahun 2002-2003 adalah Ujian Akhir Nasional, namun terjadi perubahan kembali pada tahun 2005, dimana Ujian Akhir Nasional diganti menjadi Ujian Nasional.

Evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan penilaian tingkat sekolah dasar menggunakan beberapa teknik seperti Ujian Nasional. Ujian Nasional (UN) kerap kali memberikan gambaran hasil atau nilai yang kurang memuaskan di setiap sekolah. Sejalan dengan (Keislaman dan Ilmu Pendidikan et al., 2022) bahwa ujian nasional masih belum berjalan sesuai dengan tujuan pemerintah. Pemerintah menjadikan kemampuan kognitif sebagai syarat atas kelulusan pendidikan sedangkan potensi peserta didik tidak hanya dilihat dari satu kemampuan saja, kemampuan afektif dan psikomotorikpun seharusnya juga dijadikan sebagai syarat standar pendidikan. Dengan berbagai analisa dan pertimbangan yang dilakukan oleh Pemerintah, maka terjadi persiapan untuk menghapus UN menjadi AKM dan survey karakter (Meriana et al., 2021a). Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa assesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Assesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (value) (Rohim et al., 2021)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Dalam (Dini Andiani, Mimi NurHajizah, 2020) menjelaskan matematika yang merupakan istilah numerasi dalam Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) tidak semata-mata di proseskan kecuali menyesuaikan dengan beberapa tujuan yang ingin diperoleh dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan selama ini di sekolah. Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika. Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Penggunaan konteks pada AKM Numerasi digunakan untuk mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2021).

Kemampuan Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Y.Resti1, Zulkarnain2, Astuti2, 2020). Kemampuan numerasi menjadi kemampuan lanjutan ketika siswa sudah diajarkan matematika di dalam kelas.

Penelitian ini menganalisis secara deskriptif dari hasil AKM terutama pada rumpun numerasi. Dengan tujuan asesmen untuk menentukan keadaan mutu sekolah, maka perlu dilakukan usaha perbaikan yang memadai. Langkah perbaikan akan bergantung pada kedudukan mutu sekolah pada saat ini. Apakah lemah pada persiapan atau merancang pembelajaran, pada proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peran serta peserta didik, ataukah pada evaluasi pembelajaran. Karena ketiganya merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk memperoleh capaian belajar yang maksimal. Lalu bagaimana analisis kemampuan numerasi pada hasil AKM di SD Negeri 1 Purwosari ini dan apakah sudah sesuai dengan standarnya?

METODE

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (analisis kemampuan numerasi siswa sekolah dasar menggunakan tes Asesment Kompetensi Minimum) sebagai jenis penelitiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (Lima) dengan jumlah 16 orang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Purwosari. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006). Soal tes didapatkan dari program Kampus Mengajar 3 yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Pelaksanaan tes dilakukan secara bertahap yakni pre test dilaksanakan pada bulan Maret 2022 dan post test dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Pengerjaan kedua tes dilaksanakan selama 90 menit. Bentuk soal berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 40 butir soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu proses pemikiran untuk mengambil pengertian-pengertian atau kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data atau fakta yang konkret yang bersifat khusus.

HASIL PENELITIAN

Penilaian merupakan salah satu komponen utama pendidikan di luar kurikulum dan pembelajaran. Jika program mencakup apa yang harus dipelajari dan belajar adalah proses penguasaan materi, maka penilaian itu sendiri merupakan alat untuk mengukur penguasaan atau pemahaman tentang apa yang telah dipelajari.

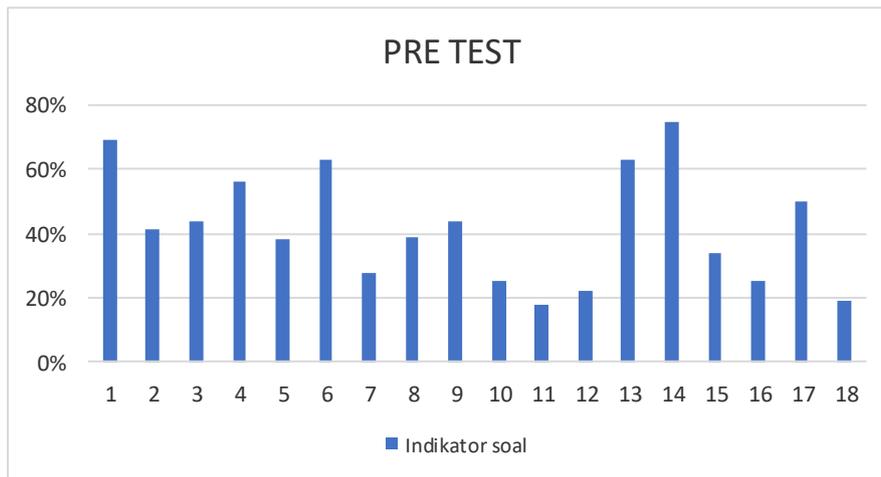
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Purwosari didapat hasil bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal Pre test dan post test pada AKM Kelas Numerasi dari program Kampus Mengajar angkatan 3. Dari 40 soal dipaparkan dalam bentuk persentase setiap kompetensi. Berikut hasil AKM kelas Numerasi.

TABEL 1. Hasil Pre Test dan Post Test AKM Numerasi

No	Kompetensi	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar (Pre Test)	Jumlah siswa menjawab benar (Post Test)
1	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	2	16	11	12
2	Mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola tersebut.	2	16	6.5	8
3	Menggunakan rasio/skala untuk menentukan nilai/bilangan yang tidak diketahui. (Penyederhanaan)	3	16	7	9
4	Menggunakan rasio/skala untuk menentukan nilai/bilangan yang tidak diketahui. (Penyederhanaan)	1	16	9	10
5	Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar).	6	16	6	5

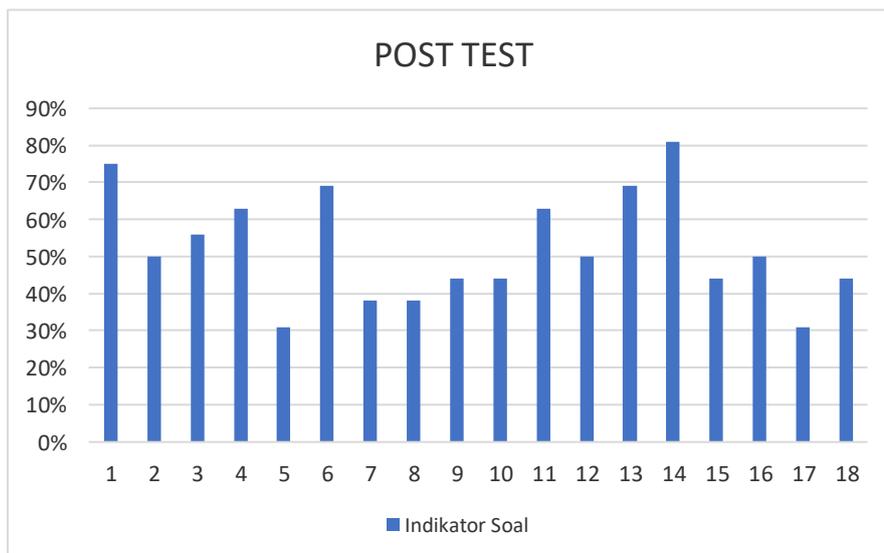
6	Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.	2	16	10	11
7	Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar).	2	16	4.5	6
8	Memahami bilangan cacah (maks. enam angka)	4	16	6.3	6
9	Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $5/12$, $2?$).	1	16	7	7
10	Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $5/12$, $2?$).	1	16	4	7
11	Menghitung luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas dan salah satu sisinya.	5	16	2.8	10
12	Mengenal prisma dan tabung.	2	16	3.5	8
13	Mengenal dan menggunakan satuan luas (cm^2 , m^2) dan volume (cm^3 , m^3).	2	16	10	11
14	Mengenal prisma dan tabung.	1	16	12	13
15	Memahami bilangan cacah (maks. enam angka)	2	16	5.5	7
16	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	2	16	4	8
17	Memahami bilangan cacah (maks. enam angka)	1	16	8	5
18	Mengetahui posisi pecahan pada garis bilangan.	1	16	3	7

Hasil pre test dari 18 indikator yang telah dikerjakan siswa menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Seperti pada indikator nomor 11 yang dimana dari 16 siswa hanya 2,8 atau 18% siswa menjawab benar. Rata-rata skor siswa pada pre test ini yakni 41,8%. Hasil pre test dapat dilihat pada grafik berikut.



GAMBAR 1. Grafik hasil pre test

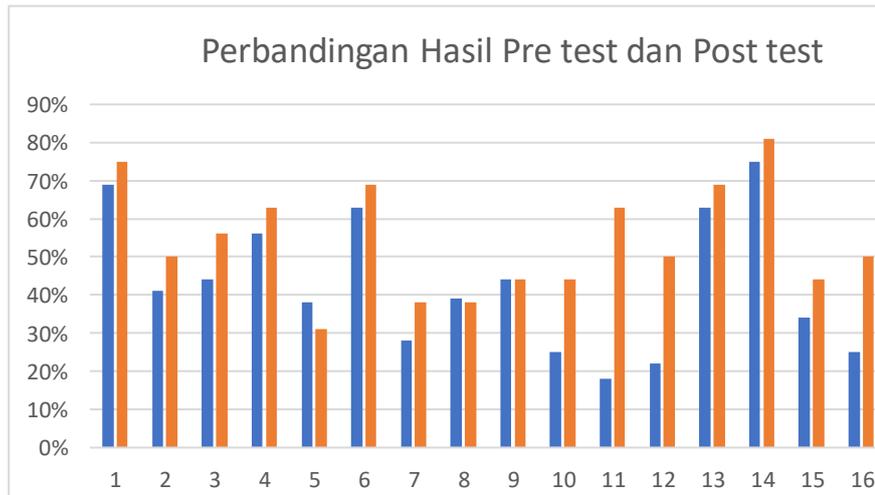
Setelah dilakukan evaluasi dari soal tersebut siswa diajari bagaimana cara mengerjakan dengan benar. Untuk menguji kembali kemampuan siswa, peneliti melakukan pengujian post test dengan indikator yang sama. Hasil post test menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Rata-rata skor siswa pada post test ini yakni 55,1%. Hasil post test dapat dilihat pada grafik berikut.



GAMBAR 2. Grafik hasil post test

Dari grafik post test menunjukkan peningkatan cukup signifikan. indikator yang mengalami peningkatan, indikator nomor 11, 12 dan 16 ialah indikator dengan peningkatan maksimal.

Setelah kedua test tersebut dilakukan. Peneliti melakukan analisis dengan membandingkan hasil pre test yang dilakukan pada bulan maret dan post test yang dilakukan pada bulan juni. Hasil dapat dilihat pada grafik berikut.



GAMBAR 3. Grafik perbandingan hasil pre test dan post test

Perbandingan tersebut menunjukan bahwa hasil post test meningkat cukup tinggi dibanding pre test. Dari 18 indikator yang harus dicapai masih terdapat hasil yang belum maksimal. Penurunan skor terlihat pada indikator nomor 5, 8 dan 17. Indikator nomor 5 tentang Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan turus dan diagram gambar), skor penurunan dari indikator ini yakni 7%. Indikator nomor 8 tentang Memahami bilangan cacah (maks. enam angka) menurun sedikit yakni 1%. Selanjutnya penurunan paling tinggi terdapat pada indikator nomor 17 tentang memahami bilangan cacah (maks. enam angka) dengan skor penurunan 19%.

Skor 44% menunjukkan seimbang atau sama dari pre test hingga post test yakni pada nomor 9 tentang memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $5/12$, $2?$). Setelah dilakukan evaluasi bagaimana pengerjaan soal dengan benar siswa akhirnya memahami dan mampu mengerjakan dengan benar.

Dari beberapa indikator yang mengalami peningkatan, indikator nomor 11, 12 dan 16 ialah indikator dengan peningkatan maksimal. Skor indikator nomor 11 tentang menghitung luas persegi panjang bila diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar bila diketahui luas dan salah satu sisinya mengalami peningkatan paling tinggi. Skor pre test indikator ini yakni 18% dan post test yakni 63%, total peningkatannya mencapai 45%. Skor indikator nomor 12 tentang mengenal prisma dan tabung meningkat 22%. Selanjutnya peningkatan skor 25% terjadi pada indikator nomor 16 tentang menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).

PEMBAHASAN

Dalam AKM ada 6 level pembelajaran yaitu level 1 (kelas 1 dan 2), level 2 (kelas 3 dan 4), level 3 (kelas 5 dan 6), level 4 (kelas 7 dan 8), level 5 (kelas 9 dan 10), dan level 6 (kelas 11 dan 12). Di tingkat SD/MI standar level AKM sampai pada level 6. Pelaksanaan Asesment Kompetensi Minimum (AKM) ditingkat SD kebanyakan memang dilakukan oleh kelas 5. Hal ini dapat dilihat dari karakteristiknya menurut (Ila Khayati Muflikhah, Anita Dwi Rahmawati, 2021) bahwa karakter siswa SD/MI terutama kelas 5 dalam segi psikomotorik sudah peka terhadap lingkungan sekitar dan diri sendiri. Sedangkan dalam segi kognitif mereka sudah dalam tahap berpikir karakter siswa SD/MI terutama kelas 5 dalam segi psikomotorik sudah peka terhadap lingkungan

sekitar dan diri sendiri. Sedangkan dalam segi kognitif mereka sudah dalam tahap berpikir.

Hadirnya program Kampus Mengajar 3 yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka. Dari program kampus mengajar ini terdapat penugasan yakni pelaksanaan AKM yang diawali pre test dan post tes. Tujuan dari AKM kelas ini untuk mengasah kemampuan literasi numerasi pada kompetensi yang sudah direncanakan.

Level Kompetensi yang perlu disusun dalam kerangka pembelajaran mengacu kepada tiga kompetensi yaitu 1) menemukan informasi, dengan mengakses dan mencari informasi dalam teks serta mencari dan memilih informasi yang relevan; 2) memahami, yaitu memahami teks secara literal dan Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak; dan 3) mengevaluasi dan merefleksi, yaitu menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak, menilai format penyajian dalam teks, dan merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi. (Meriana et al., 2021b)

Menurut (Sri Hartatik, 2020) siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah matematika, mampu menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya dan menggunakan informasi tersebut dalam menyelesaikan masalah.

Setelah kedua tes tersebut dikumpulkan dan dianalisis kemudian dikategorikan ke dalam tingkatan kategori rendah, sedang atau tinggi. Berikut ini tabel panduan pengkategorian hasil tes peserta didik.

TABEL 2. *Interval nilai dari tiap-tiap kategori*

Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Rendah
41-70	Sedang
≥ 71	Tinggi

Sumber : Ma'sum (dalam Ahmad Khoirudin, Rina Dwi Setyawati 2017)

Hasil penskoran soal AKM Numerasi dari 18 indikator yang dilakukan 2 kali yakni pre test dengan rata-rata 41,8% dan post test dengan rata-rata 55,1%. Keseluruhan dari kedua test yang dilakukan tersebut jika dirata-rata melalui penjabaran 18 indikator menunjukkan hasil 48,45%. Pada tabel interval nilai dari tiap-tiap kategori SD Negeri 1 Purwosari masuk dalam kategori sedang. Jika dilihat dari hasil dan acuan interval tersebut, perlu adanya perbaikan. Perbaikan tidak hanya dari internal siswa meningkatkan kemampuannya namun dari eksternal seperti dukungan sekolah tentang AKM. Sosialisai AKM perlu diikuti sekolah sebagai langkah awal. Menurut (Meriana et al., 2021c) Persiapan sekolah setelah mengikuti sosialisasi AKM untuk mengetahui standar AKM yang akan diimplementasikan bagi sekolah, dengan peserta yang dipilih dengan stratifikasi sosial ekonomi oleh Kemdikbud. Hal yang perlu dilatihkan diantaranya, pengenalan AKM secara umum, yang menjelaskan tujuan, cakupan dan standar dari AKM secara umum. Selanjutnya mendesain langkah pembelajaran HOTS, guru membedah kembali seluruh administrasi ajar mulai dari kompetensi sampai pada perencanaan pembelajaran. Terakhir yakni mendesain soal dan pedoman penskoran, guru mengajukan soal beserta kunci jawabannya, dan dibedah bersama dalam

pelatihan. Dari beberapa langkah tersebut diharapkan sekolah atau civitas akademika pada lembaga pendidikan dapat membantu perbaikan AKM guna perbaikan mutu sekolah.

SIMPULAN

Pentingnya AKM dalam dunia pendidikan saat ini tidak hanya digunakan untuk menggantikan ujian nasional saja. Berubahnya teknik dalam evaluasi pembelajaran menggunakan AKM ini dapat menganalisis secara universal kemampuan kognitif siswa. Dalam tujuannya AKM dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kampus Mengajar hadir sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepemimpinan dengan mengajar di sekolah terpilih. Selain itu program ini memiliki beberapa tugas yang harus diterapkan di sekolah penempatan seperti meningkatkan literasi, numerasi, peningkatan pelajar pancasila dan pemahaman kurikulum merdeka. AKM ini ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa tentang literasi numerasi. Pelaksanaan AKM kelas numerasi di tingkat SD/MI adalah kelas lima. Hasil AKM Numerasi kelas lima pada penelitian dengan cara melaksanakan 2 kali tes yakni pre test dan post test ini diperoleh skor rata-rata 48,45% Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam AKM Numerasi di SD Negeri 1 Purwosari tergolong sedang. Oleh karena siswa memerlukan persiapan lebih lanjut untuk menghadapi AKM. Hal ini terlihat dari hasil jawaban yang diberikan siswa dalam menjawab AKM Numerasi.

Peneliti menyarankan perlu adanya sosialisasi AKM terhadap siswa serta pendampingan khusus dalam hal mengerjakan variasi latihan soal-soal AKM. Sehingga siswa diharapkan siap menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum yang akan dilaksanakan mendatang. Dari AKM yang telah dilaksanakan ini langkah selanjutnya yaitu perbaikan. Tujuan perbaikan ini juga dapat menentukan keadaan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Khoirudin, Rina Dwi Setyawati, F. N. (2017). *PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA BERKEMAMPUAN MATEMATIS RENDAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERBENTUK PISA | khoirudin | AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>
2. Dini Andiani, Mimi NurHajizah, J. A. D. (2020). *View of Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar*. Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/1010/544>
3. Ila Khayati Muflikhah, Anita Dwi Rahmawati, S. W. (2021). *Analisis Karakteristik Siswa MI/SD dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) | SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. <http://103.142.62.229/index.php/semal/article/view/405>
4. Keislaman dan Ilmu Pendidikan, J., Fadhillah, V., Setiawan, F., Indriani, T., Yulianti, S., & Ahmad Dahlan Yogyakarta, U. (2022). Analisis Kebijakan Asasemen Nasional Pengganti Ujian Nasional terhadap Evaluasi Pendidikan di Indonesia. *ALSYS*, 2(4), 514–523. <https://doi.org/10.36088/ALSYS.V2I4.470>
5. Meriana, T., Murniarti, E., & Dasar Kanaan, S. (2021a). ANALISIS PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. <https://doi.org/10.51212/JDP.V14I2.7>
6. Meriana, T., Murniarti, E., & Dasar Kanaan, S. (2021b). ANALISIS PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. <https://doi.org/10.51212/JDP.V14I2.7>
7. Meriana, T., Murniarti, E., & Dasar Kanaan, S. (2021c). ANALISIS PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116.

- <https://doi.org/10.51212/JDP.V14I2.7>
8. Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Dyah Ganestri, I. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/VARIDIKA.V33I1.14993>
 9. Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA SD DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 186. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5133>
 10. Sri Hartatik. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/EHDJ.V5I1.1456>
 11. Y.Resti1, Zulkarnain2, Astuti2, E. S. K. (2020). *View of PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI PELATIHAN DALAM BENTUK TES UNTUK ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM BAGI GURU SDIT AULADI SEBRANG ULU II PALEMBANG*. 2020. <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/246/195>